

## PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI PARIWISATA DI DESA WATES JAYA KECAMATAN CIGOMBONG KABUPATEN BOGOR

---

Adhi Susilo, Ulul Hidayah, Erika Pradana Putri & Andy Mulyana  
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka  
E-mail: [adhi@ecampus.ut.ac.id](mailto:adhi@ecampus.ut.ac.id)

### ABSTRACT

*Ciwaluh Sub-Village, Wates Jaya Village, Cigombong District, Bogor Regency, West Java Province has good tourism potential, but the local community is not aware of this. Based on the problems mentioned above, community empowerment efforts are needed through community service programs in Ciwaluh Tourism Village so that they can support the slogan of Bogor Regency as a tourist city. The goal is to create a tourism village development. Training, mentoring, and implementation are carried out for 6 months from May to October 2021. Meanwhile, the partner for cooperation in the implementation of community service is the Ciwaluh Village Tourism Group, Wates Jaya Village, Cigombong District, Bogor Regency. The objectives of Community Service activities in Ciwaluh Tourism Village are: (1) Developing tourism potential through participatory planning; (2) Creating institutional governance; (3) Increasing human resource capacity; (4) Making tourism facilities in Ciwaluh village; and (5) The establishment of coffee agribusiness in the Ciwaluh tourist area. The method used is the analysis of tourist attraction, analysis of tourism supporters, analysis of local communities. The physical targets that have been achieved from this community service activity are optimizing tourism potential, both natural scenery and water tourism by making directions to tourist attractions, adding spots for selfies, building camping ground (campgrounds) and local coffee seed centers. The non-physical target of this activity is to increase awareness and active participation of the Ciwaluh tourist village community.*

**Keywords:** *tourism village, human resource capacity building, participatory planning, coffee agribusiness*

### ABSTRAK

Kampung Ciwaluh, Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat memiliki potensi wisata yang baik, tetapi masyarakat setempat belum menyadari hal ini. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka di perlukan upaya Pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Ciwaluh sehingga dapat mendukung slogan kabupaten Bogor sebagai kota wisata. Tujuannya yaitu terciptanya pengembangan desa wisata. Pelatihan, pendampingan, dan implentasi dilaksanakan selama 6 bulan dari Mei sampai dengan Oktober 2021. Sedangkan Mitra kerjasama dalam pelaksanaan abdimas adalah Kelompok Wisata Kampung Ciwaluh Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Wisata Ciwaluh adalah: (1) Pengembangan potensi wisata melalui perencanaan partisipatif; (2) Terciptanya tata kelola kelembagaan; (3) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia; (4) Membuat kelengkapan wisata di desa Ciwaluh; dan (5) Terbentuknya agribisnis kopi di daerah wisata Ciwaluh. Metode yang digunakan adalah analisis daya tarik objek wisata, analisis

pendukung pariwisata, analisis masyarakat setempat. Target fisik yang telah dicapai dari kegiatan abdimas ini adalah optimalisasi potensi wisata baik wisata pemandangan alam maupun wisata air dengan dibuatnya penunjuk arah menuju tempat wisata, penambahan spot untuk swafoto, terbangunnya camping ground (bumi perkemahan) dan pusat bibit kopi lokal. Target non fisik dari kegiatan ini adalah kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat kampung wisata Ciwaluh meningkat.

**Kata kunci:** kampung wisata, peningkatan kapasitas SDM, perencanaan partisipatif, agribisnis kopi

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusahaan pariwisata yang mencakup objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lainnya. Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain. Istilah wisata juga termuat dalam UU No. 10 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara pada suatu wilayah tertentu. Hal itu mendorong terjadinya perubahan dan perkembangan pada wilayah perkotaan tersebut. Ada beberapa aspek yang muncul pada wilayah perkotaan, salah satunya adalah masalah pertumbuhan penduduk. Apalagi suatu daerah atau kota tersebut memiliki status kota besar, pasti jumlah penduduknya akan selalu bertambah dan akan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan perkotaan.

Bogor merupakan salah satu destinasi pariwisata yang paling digemari oleh para wisatawan untuk menghabiskan waktu liburannya, hal ini dapat dilihat dari padatnya kunjungan para wisatawan yang datang pada masa-masa liburan. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang ada pada Kota Bogor untuk merespon tingginya para wisatawan menjadikan masalah baru yang timbul, seperti kemacetan yang selalu menjadi daya tarik mengakibatkan wilayah pemusatan penduduk disetiap liburan tiba dan kurangnya kantong-kantong parkir untuk fasilitas penunjang. Hal ini membuat beberapa wisatawan mencari beberapa alternatif daerah wisata yang baru, seperti wisata alam yang berada di daerah pinggiran kota Bogor, seperti di Cigombong dan sekitarnya.

Kondisi ini menimbulkan tumbuhnya wisata-wisata alternatif untuk melengkapi kebutuhan pariwisata yang sudah ada dan terkenal. Tujuan wisata-wisata alternatif yang letaknya tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Bogor ini menyebabkan tumbuhnya desa-desa wisata sebagai bentuk respon sosial dan ekonomi. Pemerintah daerah melalui Forum Komunikasi Desa Wisata telah memberikan arahan awal terkait arah pengembangan masing-masing potensi wisata di tiap desa wisata agar saling mendukung satu sama lain.

Desa Ciwaluh termasuk sebagai salah satu desa wisata di Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor yang baru berkembang. Desa wisata ini tergolong baru dan sedang ramai-ramainya dikunjungi wisatawan dalam beberapa tahun ini. Desa wisata ini menawarkan wisata alam perkebunan pohon pinus dan air terjun Ciawitali yang masih satu dusun dengan keberadaan perkebunan pinus.

Kampung Ciwaluh termasuk sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Bogor yang terletak berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi. Kampung Ciwaluh merupakan desa wisata yang baru berkembang dan sedang ramai-ramainya dikunjungi wisatawan dalam beberapa tahun ini. Desa wisata ini menawarkan wisata alam perkebunan sayur, hutan pinus dan air terjun Curug Ciawitali yang masih satu dusun dengan keberadaan kawasan hutan lindung Bukit Bodogol. Potensi wisata alam tersebut menjadi daya tarik tersendiri di bandingkan desa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data pengelola desa wisata rata-rata jumlah kunjungan setiap bulan mencapai jumlah kunjungan 100-500 jumlah pengunjung (sumber pokdarwis). Peningkatan jumlah kunjungan menjadikan permasalahan terbaru akibat dari tidak adanya perencanaan dalam pengembangan desa wisata, rendahnya sumber daya manusia, dan tata kelola kelembagaan yang tidak baik menyebabkan beberapa potensi yang dimiliki desa wisata ini kurang terkelola dan berdaya saing.

Berdasarkan dari identifikasi permasalahan tersebut di atas, tim Program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

- A. Penggalan potensi wisata alternatif yang dapat menunjang pengembangan desa wisata seperti
  1. Wisata edukasi memanen/pembuatan kopi, membuat kerajinan bambu, menangkap ikan, dll.

2. Pemanfaatan rumah warga sebagai homestay, sehingga potensi wisata alternatif tersebut dapat melengkapi keberadaan wisata air terjun Ciawitali dan Sungai Cisadane di Desa Ciwaluh dalam bentuk pengemasan paket wisata.
  3. Pengembangan bumi perkemahan untuk pengunjung.
  4. Pembuatan warung kopi tradisional dengan bahan baku dari biji kopi asli desa Ciwaluh
- B. Mengelola kelembagaan desa wisata  
Kelembagaan yang dibentuk secara parsial menjadikan permasalahan tersendiri bagi pengelola desa wisata di Ciwaluh, hal tersebut pertama akibat dari kurangnya persiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola, baik dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola desa wisata. Kedua, lemahnya pengawasan pada pengelolaan, terutama manajemen finansial, dan kurangnya rasa memiliki.
- C. Optimalisasi produk lokal (minuman kopi)  
Potensi lokal berupa minuman kopi di Desa Ciwaluh selama ini belum dikelola dengan baik dalam menunjang keberadaan desa wisata. Hal tersebut akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat bahwa potensi tersebut dapat menjadi wisata alternatif dan tidak adanya peran pendamping pemerintah/swasta dalam mengembangkan wisata alternatif tersebut yang bernilai jual tinggi.
- D. Perencanaan partisipatif dalam pengembangan desa wisata.

Peran pemerintah Desa Ciwaluh sangat diperlukan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata baik untuk perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Ketiadaan keterlibatan pemerintah desa tersebut menjadikan desa wisata Ciwaluh berjalan stagnan dan kurangnya sarana prasarana pendukung. Selama ini arah pengembangan dilakukan secara parsial dengan berdasarkan pemasukan dan saran dari pengunjung. Permasalahan-permasalahan tersebut akibat dari kemampuan SDM masyarakat dan pengelola terbatas dalam membuat perencanaan, ketiadaan SDM yang mampu memotret potensi desa wisata (profil Desa Wisata), tidak adanya SDM yang mampu membuat perencanaan dalam gambar masterplan.

Persoalan-persoalan tersebut di atas merupakan persoalan yang harus segera diselesaikan supaya desa wisata Ciwaluh dapat menjadi daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Bogor tanpa meninggalkan keunikan dan norma-norma tradisi yang kental serta kekayaan alam berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam mendukung Kabupaten Bogor sebagai kota wisata.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama enam (6) bulan mulai dari 1 Mei 2021 sampai dengan 30 Oktober 2021. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program dijelaskan sebagai berikut.

- A. Metode Penyuluhan Partisipatif.  
Kegiatan pembelajaran tentang manajemen pariwisata berbasis masyarakat dan prinsip pengelolaan ekowisata melalui metode penyuluhan partisipatif dengan cara pertemuan rutin yang diisi ceramah dan diskusi di tingkat Kelompok Peduli Hutan, Kelompok Sadar Wisata, maupun Bumdes yang dibentuk oleh aparat Desa.
- B. *Metode Focus Group Discussion (FGD) Metode Focus Group Discussion.*  
(FGD) adalah melakukan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat dengan fasilitator untuk menginvestigasi permasalahan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dengan produk utama ekowisata dalam bentuk Jelajah Hutan Lindung, Jelajah Sungai, Jelajah Mata Air, Rute Pendidikan Lingkungan (Repling), dan Jelajah Desa.
- C. Metode Pelatihan (Demonstrasi dan Kegiatan Praktik oleh Peserta).  
Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik oleh anggota kelompok pelindung hutan, karang taruna, siswa sekolah di Desa Wates Jaya, komunitas ibu dan penggerak

PKK, serta tim khusus *marketing* dan *public relation* dari kalangan warga. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana mengundang tim dosen Universitas Terbuka yang memiliki beberapa kepakaran untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, misalnya cara memberikan pelayanan kepada wisatawan, pelayanan dalam bentuk *tour guide*, pelatihan bahasa Inggris, serta pemantapan nilai-nilai Sadar Wisata.

- D. Metode Pembimbingan dan Pendampingan Peserta oleh Tim Pelaksana.  
Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pembimbingan dan pendampingan yang terus-menerus melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Ciwaluh, yang pembentukannya telah difasilitasi oleh tim pelaksana dan diresmikan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Wates Jaya. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada penerapan pariwisata berbasis masyarakat dan pengemasan desa ekowisata dengan variasi produk wisata yang telah dirumuskan berdasarkan keunggulan yang dimiliki Kampung Ciwaluh, Desa Wates Jaya, Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan Awal dengan *Based Line Survey*.  
Survey pendahuluan dilakukan dengan cara mengadakan survey lapangan di Kampung Ciwaluh, Desa Wates Jaya, Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Melalui survey ini, diketahui permasalahan dan potensi yang ada, sekaligus memperlihatkan kesempatan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahap Penggalangan Grup Target (Kelompok Sasaran).  
Tahapan ini untuk mengkonkretkan rumusan permasalahan, potensi lokal dan peluang kegiatan pengabdian masyarakat untuk turut berkontribusi memecahkan masalah di masyarakat. Selain itu, tahapan ini untuk memetakan orang-orang kunci yang menjadi mitra program pengabdian masyarakat.
3. Tahap Persiapan.  
Penyediaan Materi Tahap kegiatan ini meliputi persiapan materi-materi yang akan diberikan dan penyediaan sarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan, di antaranya prinsip-prinsip dasar ekowisata, penerapan Sapta Pesona Wisata, penanaman nilai Sadar Wisata, kaedah tentang *service excellent*, *tour guiding* dan *basic photography*.
4. Kegiatan Penyuluhan.  
Kegiatan ini dilakukan untuk memberi penyuluhan mengenai materi-materi sebagai berikut:
  - Penyuluhan peningkatan *hospitality*.
  - Penyuluhan penyusunan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3).
5. Tahap Pelatihan dalam Bentuk Demonstrasi dan Praktik:
  - Pelatihan pengemasan paket wisata: penanda arah, bundling harga, area parkir,
  - resepsionis dan reservasi, alur wisata, *tourist information centre*, K3.
  - Pelatihan *tour guiding*.
  - Pelatihan penguatan atraksi wisata: mata air, eksplorasi desa wisata dan potensi lainnya.
  - Pelatihan standardisasi *local homestay* dan MCK.
  - Pelatihan penyajian makanan dan minuman khas desa.
  - Perumusan destination branding dan icon destination.
6. Tahap Pembimbingan.  
Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing pengelolaan desa ekowisata dan penerapan pariwisata berbasis masyarakat. Pembimbingan secara intensif di bagian marketing juga dilakukan kepada warga Ciwaluh yang ditugaskan khusus sebagai marketing dan public relation. Tugas mereka mengelola media sosial yang bertujuan untuk menciptakan viral dan *story* di *Instagram*, *facebook* serta *youtube*.

## 7. Tahap Pendampingan

Tahapan pendampingan dilakukan pada bidang-bidang di bawah ini:

- Penyusunan struktur organisasi dan *job description*.
- Pelatihan manajemen keuangan dan manajemen usaha.
- Pembuatan sistem informasi wisata.
- Pelatihan *team work*.
- Program kemitraan.
- Penguatan kelompok sadar wisata h. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat bersama Tim Pelaksana dengan Pokdarwis, serta koordinasi dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor. Selama ini, evaluasi dilakukan tidak secara kaku, tetapi lebih kepada sharing informasi aktivitas yang dilakukan dalam pengelolaan desa ekowisata. Semisal, ketika menerima tamu dalam jumlah besar, maupun ketika menerima tamu khusus dari MNC Grup yang berkesempatan berkunjung ke lokasi karena Kampung Ciwaluh lokasinya berdekatan dengan lokasi akan dibangunnya kawasan *Disneyland* yang dikembangkan oleh MNC Grup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di beberapa tempat di Kampung Ciwaluh. Di antaranya, di lokasi wisata air, di bumi perkemahan dan di Curug Ciawitali.

### a. Pelatihan Teknik Fotografi Dasar

Pelatihan dilaksanakan pada 21 Juli 2021 dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi cara dan praktik yang diisi oleh narasumber seorang praktisi fotografi dari Universitas Negeri Surabaya. Pelatihan diadakan di homestay Kampung Ciwaluh yang diikuti oleh 15 peserta. Dampak pelatihan bagi peserta yang dirasakan adalah para peserta memiliki ketrampilan untuk mengambil foto para wisatawan dengan teknik yang lebih sempurna sehingga menghasilkan foto yang berkualitas. Materi pelatihan meliputi: *aperture*, kecepatan rana, pencahayaan, *exposure compensation*, kecepatan *ISO*, *white balance*, *metering*, menetapkan *focus*, *mode AF*, *AF* pendeteksian *fase*, *viewfinder*, *live view*, posisi dan sudut, program *AE*, *aperture-priority AE*.

### b. Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) diajar oleh narasumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor dan dilaksanakan pada 20 Agustus 2021 dengan menggunakan metode ceramah, pemutaran *video*, diskusi serta pengisian kuesioner *pre-test* mengenai pengetahuan umum yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata yang akan rintis oleh Kampung Ciwaluh. Dampak pelatihan bagi peserta yang dirasakan adalah para peserta memiliki keterampilan untuk menggunakan alat pelindung diri dalam menjalankan tugasnya serta menolong orang lain jika ada kecelakaan dalam kawasan wisata. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengetahuan kesehatan dan keselamatan Kerja (K3), sanitasi tempat wisata, serta *service excellent* untuk calon pengelola wisata. Kegiatan tersebut diawali dengan pengisian kuesioner oleh masyarakat yang hadir sebelum diberi materi (*pretest*), kemudian dilanjutkan dengan ceramah, pemutaran *video* pendukung, praktik pada materi K3, diskusi, serta yang terakhir adalah pengisian kuesioner (*post-test*). Sasaran dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah warga masyarakat dan Pokdarwis Kampung Ciwaluh, Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor Jawa Barat sejumlah 20 warga.

Pariwisata berkelanjutan tidak hanya mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkannya tetapi juga harus menjawab kebutuhan wisatawan (Ridwan & Aini,

2019), industri (Glover, 2009), lingkungan, dan populasi setempat (Goeldner & Ritchie, 2007), daya tarik yang ditawarkan dari suatu kawasan pariwisata, akses transportasi yang tersedia menuju dan di dalam kawasan pariwisata, seperti adanya jalur transportasi menuju kawasan pariwisata, adanya akomodasi yang tersedia di kawasan pariwisata seperti adanya tempat penginapan, rumah makan, fasilitas kesehatan, tempat penjualan *souvenir*, tempat hiburan, tempat pengolahan sampah dan limbah, listrik, air bersih, dan lain-lain (Qodriyatun, 2018), sarana dan prasarana, adanya kemudahan masyarakat dan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang pariwisata yang ada (Dwijendra, 2018).

Melalui pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), *service excellent*, serta pengelolaan sanitasi lingkungan dapat menjadi bekal warga Kampung Civaluh dalam memberikan pelayanan yang tepat sesuai kebutuhan para wisatawan. Pemberian pelatihan K3 terhadap wisatawan, pengelola, dan masyarakat sekitar agar potensi bahaya terhadap kecelakaan dan pengendalian resiko kecelakaan di obyek wisata tersebut dapat di pertimbangkan dan dikaji, serta adanya penetapan prosedur yang tertulis atau SOP ( Standard Operasional Prosedur) penggunaan peralatan kerja untuk tiap-tiap atraksi wisata dengan baik (Prastowo & Syaifudin, 2019).

Mengingat obyek wisata merupakan tempat umum yang dapat dikunjungi oleh siapa saja, maka dapat menjadi media bagi berbagai penyakit untuk menyebar dari satu pengunjung ke pengunjung lainnya. Pengetahuan mengenai pengelolaan sanitasi lingkungan serta *hygiene* sangatlah penting untuk menjaga lingkungan sekitar obyek wisata untuk tetap sehat dan aman dari penyebaran penyakit, serta membantu meningkatkan mutu pelayanan terhadap wisatawan dalam hal kebersihan (Rahmawati *dkk.*, 2018). Akan tetapi, dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini tidak secara langsung dirasakan oleh masyarakat, namun bisa memberikan gambaran dan pengetahuan dasar untuk merintis sebuah desa wisata. Dengan demikian diharapkan warga Kampung Civaluh menjadi lebih siap dalam membentuk desa wisata, serta dapat mandiri secara ekonomi dengan pemanfaat kekayaan desa setempat melalui konsep desa wisata.

Untuk mewujudkan sebuah desa wisata ini yaitu masyarakat diharapkan mampu memiliki pelayanan, sarana dan prasarana yang baik dan memuaskan bagi pengunjung. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan kembali dengan tema Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) supaya kelompok sadar wisata (pokdarwis) Civaluh memiliki keahlian dalam pertolongan pertama jika terdapat kecelakaan dan diharapkan ada pendampingan dalam mewujudkan desa wisata di Kampung Civaluh, sehingga rintisan tempat wisata tersebut dapat terwujud.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

- a. Semua warga yang menjadi peserta pelatihan antusias dan memiliki komitmen yang baik untuk mengikuti semua program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan tim pelaksana.
- b. Telah ada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dengan produk utama ekowisata. Hal tersebut tervalidasi melalui dinamika di lapangan yang dipantau oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor, di mana terbukti ada gerakan yang positif di masyarakat untuk bersungguh-sungguh memajukan desa tempat tinggal menjadi desa ekowisata.
- c. Terjadi peningkatan kualitas wisatawan ekowisata, khususnya dari kalangan tamu yang berdatangan dari Jabodetabek yang memiliki kepedulian serta minat khusus dalam hal ekowisata.

## **Saran**

Diperlukan keterlibatan pemerintah untuk skala yang lebih massif untuk mempercepat pembangunan destinasi wisata berbasis ekowisata di Kampung Civaluh, Desa Wates Jaya, Kecamatan

Cigombong Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat dengan berbagai skema program pengembangan desa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang memberikan dana pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor yang telah memfasilitasi program abdimas ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu

## REFERENSI

- Dwijendra, N.K.A. (2018). Eco Tourism Opsi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. *Senada*, 1(1), 393-402.
- Glover, P. & Prideaux, B. (2009). Implications of Population Ageing for the Development of Tourism Products and Destinations. *Journal of Vacation Marketing*, 15(1), 25-37.
- Goeldner, C.R. & Ritchie, J.B. (2007). *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. John Wiley & Sons.
- Prastowo, I., & Syaifudin, M. (2019). Kajian Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Obyek Wisata Atraktif (Studi Kasus: Obyek Wisata Jembatan Pelangi Menjing).
- Qodriyatun, S. N. (2018). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi*, 9(2), 240-259.
- Rahmawati, D., Handayani, R. D., & Fauzzia, W. (2018). Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15.
- Ridwan M. & Aini W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.